

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani yang berpangkal dari gerak manusia, serta mengarah pada kepribadian yang bulat dan kreatif dari manusia adalah dasar dari segala pendidikan. Guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuannya dengan mengajarkan dan peningkatan aktivitas jasmani, dengan bimbingan tujuan pendidikan. Upaya tersebut dilakukan dalam berbagai kegiatan dan program, mulai dari upaya meningkatkan mutu guru sekolah yang menjadi ujung tombak di sekolah-sekolah dalam proses pembelajaran.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Jadi pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, secara emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Aktifitas pendidikan jasmani menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak *lokomotor*, gerak non *lokomotor*, dan gerak *manipulative*.

Diketahui bahwa pendidikan jasmani sangatlah besar pengaruhnya dalam kehidupan secara umum maupun didalam kehidupan pribadi. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi banyak faktor.

Menurut Yuliani (2003:5:9) faktor yang mempengaruhi hasil belajar : “1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa terdiri dari aspek. Fisiologi ; kondisi kesehatan tubuh yang mempengaruhi terhadap semangat dan konsentrasi belajar siswa-siswa mengikuti pelajaran 2. Aspek Eksternal (faktor dari luar diri siswa) meliputi keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat.

Faktor ini sangatlah perlu pada diri siswa, dalam hal ini bila siswa memilikinya mempermudah pendidik melakukan proses pembelajaran ditingkat sekolah pertama, pendidikan selalu mendapatkan kendala dalam pembelajaran di lapangan terlebih dalam materi lompat jauh, untuk mendapat hasil yang baik maka perlulah ada pengenalan dari dasar, Apabila kita ingin mendapatkannya perlu adanya pembinaan dari usia dini.

Rangkaian gerakan pada lompat jauh ini juga terdiri dari beberapa teknik yang harus dikuasai oleh para lompat jauh yaitu awalan, tolakan, sikap badan diudara, dan mendarat. Khususnya pada teknik sikap badan di udara, ini dapat menggunakan beberapa gaya, salah satunya adalah gaya jongkok.

Gaya ini dikatakan demikian karena pelompat jauh yang menggunakan gaya ini ketika sedang berada di udara seperti orang yang sedang duduk (jongkok). Gaya ini selalu diajarkan di sekolah karena umumnya gaya ini mudah dipelajari oleh siswa.

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktifitas fisik, demikian pula dalam belajar lompat jauh. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh media rintangan, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pendidikan jasmani di SMP Swasta Hangtua Stabat Kabupaten Langkat pada saat jam pelajaran penjas, dengan materi pembelajaran Atletik dalam cabang olahraga lompat jauh, terlihat kurang efektif dalam melakukan aktifitas pembelajaran dilapangan. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi penjas di SMP Swasta Hangtua Stabat Kabupaten Langkat oleh Bambang Dery Waluyo S.Pd Menyatakan bahwa :

”Siswa kurang dapat memahami gerak dasar lompat jauh yaitu awalan, tolakan, sikap badan di udara dan mendarat dengan baik, kurangnya pemakaian media yang ada dilingkungan sekolah sehingga hasil belajar lompat jauh yang diperoleh siswa kurang maksimal, siswa kurang paham dan tidak termotivasi untuk belajar pelajaran penjas mengenai lompat jauh, salah satunya adalah karena guru kurang tepat dalam memilih strategi dan media pembelajaran. dan juga kurangnya Variasi metode mengajar yang diterapkan guru pada saat melakukan proses pembelajaran Pada saat pembelajaran disekolah SMP Swasta Hangtua Stabat Kabupaten Langkat.

Selain itu siswa merasa lompat jauh tidak populer dikalangan masyarakat. Sesuai dengan observasi yang dilakukan di SMP Swasta Hangtua Stabat Kabupaten Langkat pada bulan Maret 2013, siswa yang mempraktekkan lompat jauh gaya jongkok dari jumlah 28 siswa yang terdapat dalam satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi lompat jauh gaya jongkok, masih banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam melakukan teknik dasar lompat jauh gaya jongkok, karena itu hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa masih sangat rendah, dibawah tingkat kriteria ketuntasan

minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70 yaitu dari 28 siswa hanya 7 siswa yang tuntas itu artinya hanya 25% siswa, sementara siswa yang tidak tuntas 21 siswa atau 75% siswa tidak tuntas dalam

satu kelas tersebut, berarti dari data tersebut hanya 28% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan lompat jauh gaya jongkok, namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yang di tetapkan yaitu 80% dari keseluruhan siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 70, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah 70.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan baru dalam proses belajar mengajar, maka Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Guru sebagai fasilitator harus mengerti dan mengetahui metode mengajar, karena Metode atau Media pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode dan media mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan efisien dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode atau media mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Seiring dengan perkembangan zaman, sarana untuk media belajar mengajar pun mengalami perkembangan. Sekolah-sekolah yang tidak lengkap sarana dan prasarana mulai menggunakan media dan alat yang ada disekitar lingkungan sekolah, sehingga anak tidak hanya belajar dan duduk mendengarkan guru memberikan materi, tetapi siswa terlibat langsung dalam berbagai pelajaran yang membawa pada aktifitas tertentu dengan harsat bergerak, semua potensi yang ada disekitarnya atau lingkungannya dioptimalkan sehingga anak benar-benar menikmati suasana belajar yang menyenangkan dan gembira sehingga tingkat keterlibatan dan intensitas gerak dasar dapat dioptimalkan.

Tetapi kenyataan yang dijumpai dilapangan, pada sekolah SMP Swasta Hangtuah Stabat Kabupaten Langkat masi belum efektif dalam pemanfaatan media yang ada disekitar lingkungan sekolah dalam pembelajaran lompat jauh, pada hal di sekolah tersebut sarana dan prasarana belum lengkap. Sehingga proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlaksana dengan baik bahkan pendidikan jasmani masih dibawah target yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Menggunakan Media Rintangan Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Hangtuh Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang antusias atau kurang efektif dalam melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.
2. Siswa kurang dapat memahami cara lompat jauh gaya jongkok dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan
3. prasarana disekolah kurang memadai sehingga siswa tidak dapat berperan aktif dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.
4. Gaya mengajar guru pada saat proses belajar mengajar kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan cenderung diam.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan media rintangan lompat dengan melompati kardus yang disusun berjajar, melompati tali karet setinggi (30 cm, 40 cm, dan 50 cm), media ban sepeda dan kardus untuk pembelajaran

lompat jauh pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Hangtuh Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian di atas adalah: “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar lompat jauh gaya jongkok Dengan Menggunakan media rintangan pada Siswa kelas VII SMP Swasta Hangtuh Stabat Kabupaten Langkat tahun ajaran 2013/2014”.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan media rintangan pada siswa kelas VII SMP Swasta Hangtuh Stabat Kabupaten Langkat tahun ajaran 2013/2014.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih Media atau metode pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memahami strategi mengajar dengan Media rintangan dalam pembelajaran.
4. Sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang media rintangan.

5. Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan disekolah



THE
Character Building
UNIVERSITY